

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan yang meliputi bagaimana menghasilkan dana dan bagaimana cara menggunakan dana tersebut. Agar dapat mengetahui cukup atau tidaknya keuangan, tergantung pada pengelolaannya (Faridawati & Silvy, 2017).

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai dari memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al.:2020:1).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Artinya, ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangan sehingga orang tersebut akan bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran,

pemeriksaan dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang.

Menurut pendapat Hilgert dan Holgart (2003), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2015).

Dosen Fakultas Ekonomi tentu dianggap dan dinilai sebagai individu yang mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik. Khususnya dosen yang pengampu mata kuliah manajemen keuangan atau mata kuliah yang berlatar belakang keuangan. Dosen pengampu mata kuliah berlatar belakang keuangan dinilai sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik yang secara otomatis juga memberikan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya secara baik dan benar. Dosen Fakultas Ekonomi juga dianggap memiliki perilaku

keuangan yang positif sebagai hasil dari tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik sehingga bermanfaat bagi persiapan masa pensiun mereka untuk rasa aman di hari tua. Tetapi kondisi pengamatan penulis sebagai salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang juga mengampu mata kuliah berlatar belakang keuangan ternyata tidak semua dosen memiliki anggaran atau pencatatan terhadap arus kas masuk dan arus kas keluar keuangan pribadinya, sehingga ada anggapan bahwa tidak semua dosen memiliki tingkat pengelolaan keuangan dengan baik. Kesulitan ekonomi menjadi gambaran bahwa adanya kesulitan keuangan yang mengancam kehidupan manusia pada saat sekarang ini maupun di masa depan khususnya untuk persiapan masa pensiun yang lebih baik.

Di Indonesia, era digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat. Menurut data tahun 2020 dari Global Digital Report Data, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175,4 juta orang, atau lebih dari 64% masyarakat Indonesia dapat mengakses Internet. Oleh karena itu, saat ini aktivitas masyarakat modern cenderung menggunakan teknologi lebih intensif untuk memenuhi kebutuhannya (Marpaung et al., 2021)

Saat ini perkembangan internet dan teknologi semakin berkembang dengan sangat canggih. Canggihnya perkembangan internet dan teknologi menciptakan banyak inovasi baru di berbagai industri yang menggunakan basis teknologi. Kebutuhan yang terus meningkat dan mobilisasi yang cepat

ditambah dengan kesibukan manusia yang mengharuskan munculnya sebuah fasilitas yang lebih mudah dan dapat memenuhi semua kebutuhan.

Kemajuan teknologi digital yang kita alami bersama memang membawa dampak yang baik bagi semua lapisan masyarakat. Proses pelayanan yang ada, mulai dari memesan makanan dan membaca berita hingga pelayanan dana cepat menjadi sangat sederhana dan cepat, serta telah disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Berbicara mengenai layanan keuangan yang telah bergeser signifikan ke digital, memang benar banyak bermunculan perusahaan *fintech* belakangan ini yang menawarkan layanan keuangan mulai dari dompet digital, investasi, kredit online hingga dana pinjaman.

Menurut Bintarto (2018) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan sebuah layanan keuangan dalam bentuk digital yang dapat kita gunakan sebagai alat pembayaran tanpa melakukan kontak fisik. Hal ini akan mengubah sistem transaksi tradisional yang berada di lingkungan masyarakat. Berkembangnya teknologi di era milenial melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam *financial technology* yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan finansial. Berbagai pelayanan dapat diakses secara digital dimana pun dan kapan pun agar memudahkan berbagai transaksi, dengan layanan pembayaran (non tunai) menggunakan aplikasi yang ditawarkan untuk membayar tagihan listrik, rumah sakit, mengisi pulsa ataupun tiket pesawat, yang awalnya membutuhkan waktu sangat lama dalam melakukan transaksi menjadi sangat sederhana dan tidak memerlukan untuk membawa uang ataupun dompet,

cukup menggunakan dompet digital (e-wallet) yang ada di aplikasi telepon genggam bahkan penggunaan uang berbentuk fisik mulai jarang digunakan. Dengan adanya aplikasi dompet elektronik ini semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksinya. Tidak perlu membawa dompet penuh uang kertas atau uang koin semua pembayaran dapat dilakukan dengan ponsel. Tidak ada biaya tambahan ataupun administrasi dalam pembukaan dompet elektronik ini (e-wallet). Beberapa fintech mendominasi di Indonesia seperti, OVO, GOPAY DANA dan SHOPEE-PAY (Kusuma Wardhany et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Immawati & Dadang (2019) telah mengungkapkan bahwa semakin banyak manfaat yang diperoleh dan dirasakan dalam penggunaan *fintech* maka semakin meningkatkan minat konsumen untuk menggunakannya, begitu pula sebaliknya. *Fintech* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang menjadi tuntutan hidup yang serba cepat.

Perceived ease of use menurut jurnal (Jogiyanto, 2007) kemudahan dalam penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan bebas dari usaha, memberikan kemudahan dalam mempelajari, mudah dipahami, simpel dan mudah mengoperasikannya. Hal ini didukung dengan penelitian (Fadlan, 2018) yang mengatakan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemakaian *financial technology*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanto (2020) *Financial technology* dapat berpengaruh secara positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Sedangkan menurut (Pribadiono, 2016) *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap seseorang dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi maka dengan adanya *Fintech* maka diduga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Tukan, 2020) yang menyatakan *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan hal ini disebabkan masih banyak pengguna *fintech* yang belum memahami cara penggunaan *fintech*.

Secara implisit bahwa teknologi keuangan memiliki fleksibilitas yang memungkinkan teknologi berbasis layanan keuangan ini untuk menawarkan berbagai layanan mulai dari pembayaran, investasi hingga infrastruktur pendukung (Reimer, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2022) *Financial Technology* memberikan pengaruh positif pada pengelolaan keuangan. Kehadiran *Financial Technology* memudahkan kalangan dosen dan mahasiswa dalam mengakses berbagai layanan dan Produk keuangan yang dapat diakses melalui smartphone dan dilakukan dengan praktis, mudah dan efektif. Manfaat yang nyata dapat kita rasakan dari *financial technology* ialah transparansi serta pengawasan uang secara digital dan secara nyata. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa referensi penelitian terdahulu mengenai permasalahan tersebut maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai
**“PengaruhKemanfaatan *Financial Technology* Pada Pengelolaan
Keuangan Dosen UKAW”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemanfaatan *Financial Technology* pada Pengelolaan Keuangan Dosen UKAW.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakan diatas, maka persoalan yang dirumuskan adalah:
Apakah ada Pengaruh Kemanfaatan *Finanacial Technology* pada Pengelolaan Keuangan Dosen Universitas Kristen Artha Wacana Kupang ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan *financial technology* pengelolaan keuangan dosenUKAW.

2. Manfaat

a) Secara Akademik

Bagi akademik dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

b) Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemanfaatan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan dosen Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.